

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GROUP INVESTIGATION (GI)* TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI
DAN KOMUNIKASI (TI&K) KELAS VIII SMP N 10 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*



Oleh

ISWAHYUNI
83093/2007

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GROUP INVESTIGATION (GI)* TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI
DAN KOMUNIKASI (TI&K) KELAS VIII SMP N 10 PADANG

Nama : Iswahyuni
NIM : 83093 / 2007
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

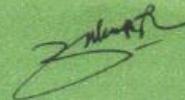
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Azman, M.Si
NIP. 19570919 198003 1 004

Pembimbing II



Dra. Zuliarni
NIP. 19590727 198503 2 001

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Penguji Skripsi
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)*
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran Teknologi Informasi dan
Komunikasi (TI&K) Kelas VIII SMP N 10 Padang

Nama : Iswahyuni

NIM : 83093 / 2007

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

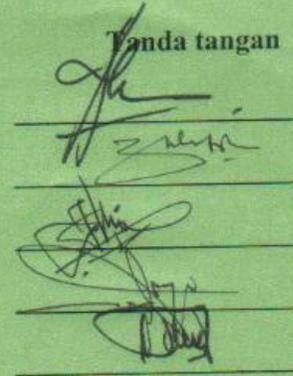
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Disahkan oleh Tim Penguji :

1. (Ketua) Drs. Azman, M.Si
2. (Sekretaris) Dra. Zuliarni
3. (Anggota) Dra. Ida Murni Saan M.Pd
4. (Anggota) Dra. Eldarni M.Pd
5. (Anggota) Dra. Hj. Fetri Yeni J., M.Pd

Tanda tangan



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2011

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
REPUBLIC OF INDONESIA
86728AAF694062603
6000
ISWAH YUNI





”Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna) kepada siapa yang dikehendakinya. Barang siapa yang mendapatkannya sungguh ia telah mendapatkan kebajikan.....”

(Q.S. Al-Baqarah: 269)

Alhamdulillah, akhirnya 13 Agustus 2011 perjuangan panjang ku ini menemukan titik terangnya..... Ujian ini adalah bagian awal dan alamiah dari keindahan dinamika hidup ku..... Ucapan syukur akan kebesaran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan pada diri ku untuk menjalani dan merasakan semua ini.....

Atas ridhomu ya Allah

Hari ini telah kuraih sesuatu yang kudambakan

Secercah harapan telah kucapai

Namun semua itu

Bukanlah akhir dari segalanya

Berbagai cobaan masih menghadang didepanku

Berkatilah langkahku dengan rahmadmu

Tunjukilah aku jalan yang benar

Agar harapan dan impian ku tercapai

Ya allah

Hamba menyadari sepenuhnya

Apa yang telah hamba perbuat sampai detik ini

Belum mampu untuk membayar cucuran keringat

Kedua orang tua hamba, karenanya ya allah.....

Hamba memohon kepada mu

Jadikanlah tetesan keringat mereka

Sebagai mutiara yang berkilau

Menerangi hamba dalam kegelapan

Keletihan mereka sebagai motor penggerak

Sewaktu hamba dalam kesukaran

Dan setetes air mata mereka

Sebagai embun penyejuk dikala dahaga

Dengan izinmu ya allah setitik karyaku ku persembahkan

Kepada kedua orang tua yang tercinta dan kuhormati

Yang tak pernah berhenti Mendo'akan perjuanganku

Dan mengiringi langkahku dalam meraih cita-citaku.....

Kedua orang tua ku terkasih dan tersayang

Ibunda Harneti, Tanpa dirimu aku bukan apa-apa, air mata mu

mengingatkan aku pada kebesarannya.....

Ayahanda Ismuyardi, Sebagai orang tua dan guru tidak ada yang lebih baik dari mu, kepadamulah tempat semua kebanggaan dan prestasi ini menuju.....

Bapak Drs. Azman, M.Si dan Ibu Dra. Zuliarni terimakasih atas kesediaan waktu membimbing dan berbagi ilmu serta berdiskusi dengan saya.

Ibu Dra. Ida Murni Saan, M.Pd, Ibu Dra. Eldarni, M.Pd, dan Ibu Fetri Yeni J., M.Pd yang telah berkenan hadir di ruang sidang dan memberikan masukan serta mendiskusikan tentang tulisan ini.....

Juga pada adek-adek ku tersayang si cool Ismet Wahyudi dan si imoet Gina Suci Sasgia makasih ya sayang atas doa dan dukungannya. Tak lupa juga kepada semua keluarga yang tak bisa disebutkan namanya satu-persatu yang telah memberikan motivasi n semangat dalam pembuatan karya ilmiah ini.

Thank's to My Best Friend...

Buat sobat2ku (Emile(akhirnya kita wisuda bareng juga, semoga dengan berakhirnya kuliah ne tak kan mengakhiri persahabatan kita) Cuwid(semangat ya say, kami kan slalu ada untuk mu cepat menyusul ya..) Riedha n luluk(moga cepat menyusul y, hidup ne mang penuh rintangan jadi kalaw dh hambatan jangan air mata yang dikeluarin trus y.. keep U smile), dan semua warga orange house(tetap kompak selalu yooowwww).

Buat Teman-Teman C Angkatan, TP_R 07...

Emil, icha(kere), hata, rio, cawe, ija, diah, devin, cici, riri, dede, nana, wei, teti, ika, endi, maya, n zaet (akfirmyo wisuda bareng juo wak,nyo). Iwid, ijef, cici ndut, oyin, ririn, raci, siska m, siska anwar, riska, echa, ade, dani, putra, nongki, andrizal, nila, nisa, sari, nini,

rajab N semua rekan-rekan TP 07 yang tidak bisa disebutkan satu per satu (Sabar ya friends smngat trus pantang mundur...)

*Buat Teman-Teman yang Senasib Seperjuangan Mendapatkan
n Menyelesaikan Rintangan*

*yosi, yanti, rio, zoni (akhirnyo wisuda juo wak nyo friend, walaupun pakai acara manangih n ndak sadarkan diri untuak mintak jadwal kompre, heheheeee...)
emil, bang riko, bang tile, ami, dila, zoni (hahahaaaaaa,, kalua juo nilai wak jadinya ndak.. mga dh hikmahnya)*

Special Thank's to...

*Spesial thank's to Soulmate ku (191210) Semoga hubungan kita bisa berlanjut, Amien,,,,,
Jaga slalu canda tawa nya ya chyank, Dan tak lupa juga buat orang-orang yang pernah
memberi warna dalam hidup ku.*

By

"Yuni"

ABSTRAK

Iswahyuni (83093) : “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TI&K) Kelas VIII SMP N 10 Padang”.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya minat dan motivasi siswa dalam memahami pelajaran khususnya pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), kurangnya peran siswa dalam proses pembelajaran, serta pembelajaran masih didominasi oleh aktivitas guru. Untuk mengatasi hal itu maka digunakan model *Group Investigation* dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari penggunaan model *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di kelas VIII SMP N 10 Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat pada *quasy eksperiment*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 10 Padang yang berjumlah 315 orang yang terdiri dari delapan kelas. Teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu kelas VIII.C sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIII.D sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar, dengan alat pengumpul data yaitu lembaran soal tes. Alat pengumpul data digunakan lembaran tes dan lembar jawaban siswa. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-tes).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen yang menggunakan model *Group Investigation* sebesar 74,875 dan SD 8,34, nilai rata-rata kelompok kontrol 68 dan SD 9,71. Hasil perhitungan t-tes diperoleh t_{hitung} 3,35 sedangkan taraf kepercayaannya 0,05 t_{tabel} 2,000, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan model *Group Investigation* (kelas eksperimen) dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model *Group Investigation* (kelas kontrol). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Group Investigation* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran TIK di SMP N 10 Padang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan pada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TI&K) Kelas VIII SMP N 10 Padang”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs. Azman, M.Si selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Zuliarni selaku Pembimbing II yang memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Azman, M.Si selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Orang tua yang telah memberikan dukungan moril dan materil.

5. Bapak/Ibu dosen beserta karyawan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
6. Bapak Kepala Sekolah SMP N 10 Padang beserta majelis guru, karyawan dan karyawan SMP N 10 Padang.
7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi Allah SWT. Amin.

Dengan demikian penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Pengertian Belajar.....	8
B. Pembelajaran Kooperatif	9
C. Model Group Investigation.....	12
D. Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi	20
E. Hasil Belajar	24
F. Kerangka Konseptual.....	25
G. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel.....	28
C. Desain Penelitian	29
D. Variabel.....	30
E. Jenis Data dan Sumber Data	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data	32

H. Prosedur Penelitian	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Data.....	38
B. Analisis Data.....	43
C. Pembahasan	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Siswa Kelas VIII SMP N 10 Padang.....	28
2. Hasil Belajar Sesudah Tindakan	30
3. Tabel Persiapan Perhitungan Uji Barlett.....	34
4. Data Nilai Hasil Belajar TIK Siswa Kelas Eksperimen.....	39
5. Data Nilai Hasil Belajar TIK Siswa Kelas Kontrol	41
6. Hasil Belajar TIK Siswa Yang Menggunakan Model <i>Group Investigation</i> dan Yang Tidak Menggunakan Model <i>Group Investigation</i>	42
7. Hasil Perhitungan Pengujian Lilifors Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	43
8. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema kerangka konseptual.....	26
2. Grafik histogram hasil belajar kelas eksperimen.....	40
3. Grafik histogram hasil belajar kelas kontrol.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	55
2. RPP Kelas Eksperimen	58
3. RPP Kelas Kontrol	75
4. Soal Tes	91
5. Kunci Jawaban	94
6. Nilai Hasil Belajar TIK Siswa Pada Kelas Eksperimen.....	95
7. Nilai Hasil Belajar TIK Siswa Pada Kelas Kontrol	96
8. Nilai Hasil Belajar TIK Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Nomor Urut Siswa.....	97
9. Perhitungan Means dan Varians Skor Belajar Kelas Eksperimen (VIII ^C) dan Kelas Kontrol (VIII ^D) di SMP N 10 Padang	98
10. Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) dari Data Nilai Kelas Eksperimen.....	100
11. Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) dari Data Nilai Kelas Kontrol.....	102
12. Uji Homogenitas dengan Menggunakan Uji Barlett.....	104
13. Tabel Nilai z.....	106
14. Tabel Nilai Kritis untuk Uji Lilifors	107
15. Tabel Nilai Chi Kuadrat.....	108
16. Tabel Nilai t (untuk uji dua ekor).....	109

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat, arus globalisasi semakin hebat. Akibat dari fenomena ini memunculkan persaingan dalam berbagai bidang kehidupan terutama dalam bidang lapangan kerja. Untuk menghadapi tantangan berat ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan.

Lembaga pendidikan sebagai salah satu lembaga formal yang bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia sebagai penerus bangsa, harus mampu menghasilkan lulusan yang siap guna agar bisa meminimalisir berbagai dampak negatif. Sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 bab 11 pasal 3 berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab”.

Di dalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar. Dimana proses belajar mengajar itu merupakan suatu sistim yang terdiri dari tiga komponen

pokok yaitu masukan (input), proses dan keluaran (output). Proses melibatkan siswa sebagai komponen yang mengalami proses tersebut, guru sebagai penggerak dan pengatur jalannya proses, dan kurikulum sebagai program yang dijalankan dalam proses, sarana dan prasarana sebagai fasilitas yang memungkinkan jalannya proses, strategi dan metode sebagai cara atau teknik bagaimana berjalannya proses. Semua komponen tersebut berperan dalam kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada pelaksanaan pembelajaran disekolah, siswa dan guru menemui kesulitan dalam pembelajaran. Salah satu kesulitan yang dialami oleh guru dalam kelas adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Hal ini terlihat, walaupun guru sudah menggunakan media dalam pembelajaran tapi masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh pelajaran yang diberikan guru, mereka lebih suka bermain dengan temannya pada waktu belajar dan jika diberi tugas siswa mengerjakannya dengan asal-asalan saja.

Perlu disadari bahwa peranan guru dalam proses pembelajaran hanya sebagai fasilitator dan mediator, sedangkan yang melakukan kegiatan belajar itu sendiri adalah siswa. Oleh karena itu, guru mempunyai peranan penting dalam menyusun strategi pembelajaran dan menciptakan keaktifan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ada banyak cara yang dapat

digunakan untuk meningkatkan hasil belajar, salah satunya dengan cara memilih model pembelajaran yang tepat.

Karena pada kenyataannya proses pembelajaran masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah model pembelajaran baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah model belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah model pembelajaran yang mendorong siswa mengkonstruksikan di benak mereka sendiri. Dalam proses belajar, siswa belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami dan menemukan sendiri, maka bisa membuat anak menjadi senang sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka, khususnya pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan siswa tapi harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan tepat supaya bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Karena peranan pendidik sangat penting dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Jadi, pendidik harus menguasai segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar mengajar,

sarana dan prasarana, dan komponen-komponen utama pembelajaran harus ada supaya tercapainya tujuan pembelajaran.

Siswa sekolah lanjutan pertama pada SMP Negeri 10 Padang mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda khususnya pada mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) baik dari segi aktivitas maupun hasil belajar siswa, sehingga terdapatnya kesenjangan baik aktivitas maupun hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Serta cara belajar siswa-siswi lebih bersifat klasikal, yaitu terfokus pada metode ceramah. Untuk itu akan berimbas kepada peningkatan hasil belajar yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada nilai TIK kelas VIII.C SMP Negeri 10 Padang.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran TIK di kelas VIII.C SMP Negeri 10 Padang, sebagian siswa tidak termotivasi dan tidak aktif dalam belajar, sehingga tidak mampu menjawab soal-soal ulangan harian. Menurut sumber yang didapat dari buku nilai guru TIK Kelas VIII Semester II tahun pelajaran 2010/2011 di SMP N 10 Padang hanya 30% siswa yang mampu mengerjakan soal-soal dengan nilai di atas 70,0. Hal ini dibuktikan hanya 20 orang siswa yang berhasil mendapatkan nilai rata-rata 60,0. Padahal Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari mata pelajaran TIK adalah 70,0. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar antara lain guru kurang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran, guru kurang

memperhatikan perbedaan karakteristik siswa serta kurang tepat dalam pemakaian model pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan ini penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian, supaya siswa termotivasi untuk belajar yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang bertujuan membantu siswa untuk memahami dan mencari sendiri informasi yang berhubungan dengan materi pelajaran mereka. Berdasarkan pemikiran diatas mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang.

“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TI&K) Kelas VIII SMP N 10 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemukan pada SMP N 10 Padang sebagai berikut :

1. Rendahnya minat dan motivasi siswa dalam memahami pelajaran serta siswa lebih cenderung mendengarkan saja, meribut dan keluar kelas.
2. Siswa kurang aktif dalam belajar pada mata pelajaran TIK di SMP N 10 Padang khususnya kelas VIII.

3. Hasil belajar yang rendah dalam mata pelajaran TIK SMP N 10 Padang.
4. Metode mengajar yang digunakan dalam pembelajaran masih berpusat pada guru, dimana ceramah merupakan pilihan utama dalam proses pembelajaran.

C. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di rumuskan batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas VIII SMP N 10 Padang semester I dengan materi Perangkat Lunak Pengolah Kata.
2. Model pembelajaran yang digunakan saat proses belajar mengajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation.
3. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 10 Padang dengan sampel siswa kelas VIII semester 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TI&K) Kelas VIII SMP N 10 Padang”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TI&K) kelas VIII SMP N 10 Padang”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru TI&K sebagai bahan masukan dan menambah informasi tentang pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* di kelas VIII SMP Negeri 10 Padang.
2. Bagi kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijaksanaan dan pembaharuan terhadap PBM.
3. Bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah.
4. Bagi siswa untuk menambah keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar.
5. Sebagai persyaratan dalam menyelesaikan program strata satu (S1) pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang melalui skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Belajar

Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan. Pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Slameto (2003:5) Pengertian belajar adalah sebagai berikut:

“Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.

Sejalan dengan perumusan di atas, ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Dibandingkan dengan pengertian pertama maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya.

B. Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa definisi tentang pembelajaran kooperatif yang di kemukakan oleh para ahli pendidikan. Cohen (1994:3) dalam bukunya Nur Asma (2009:1) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

“Cooperative learning will be defined as student working together in a collective task that has been clearly assignn, moreover, students are expected to carry out their task without direct and immediate supervision of the teacher”.

Definisi yang dikemukakan oleh cohen tersebut di samping memiliki pengertian luas yang meliputi belajar kooperatif (*cooperative learning*), dan kerja kelompok (*group work*), juga menunjukkan ciri sosiologis yaitu penekanannya pada aspek tugas-tugas kolektif yang harus dikerjakan bersama dalam kelompok dan pendelegasian wewenang dari guru kepada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa menyelesaikan materi tugas.

Slavin (1995:5) dalam bukunya Nur Asma (2009:1) mendefinisikan belajar kooperatif yaitu “*cooperative learning methods share the idea that students work together to learn and are responsible for their teammates learning as well as their own*”. Definisi ini mengandung pengertian bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok.

Sementara itu, Artzt dan Newman (1990:448) dalam bukunya Nur Asma (2009:2) memberikan definisi belajar kooperatif sebagai berikut “*Cooperative learning is an approach that involves a small group of learners working together as a team to solve a problem, complete a task, or accomplish a common goal*”. Menurut pengertian definisi ini, belajar kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama.

Davidson dan Kroll (1991:262) dalam bukunya Nur Asma (2009:2) mendefinisikan belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, di mana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Cooper (1999) dan Heinich (2002) dalam bukunya Nur Asma (2009:2) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerja sama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial. Anggota-anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Disamping itu, Roger dan David dalam bukunya Lufri, dkk (2007:51) mengemukakan lima unsur model yang terdapat dalam *cooperative learning* yaitu:

- a. Saling ketergantungan positif
Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pendidik perlu menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka.
- b. Tanggung jawab perseorangan
Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur cooperative learning, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Pendidik yang efektif membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga masing-masing anggota harus melaksanakan tanggung jawab sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.
- c. Tatap muka
Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Para anggota kelompok diberi kesempatan untuk saling

mengenal dan menerima satu sama lain dalam kegiatan tatap muka dan interaksi pribadi.

d. Komunikasi antar anggota

Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.

e. Evaluasi proses kelompok

Waktu evaluasi tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok melainkan bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali pembelajaran terlibat dalam kegiatan pembelajaran kooperatif.

Kegiatan siswa dalam belajar kooperatif antara lain mengikuti penjelasan guru secara aktif, menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, mendorong teman kelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif, dan berdiskusi. Agar kegiatan siswa berlangsung dengan baik dan lancar diperlukan keterampilan-keterampilan khusus, yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi dan pembagian tugas antara anggota kelompok.

C. Model *Group Investigation* (Penyelidikan Kelompok)

Model pembelajaran ini dirancang pertama kali oleh Thelan dan dikembangkan oleh Sharan et al. (1984) dari Universitas Tel Aviv, dalam bukunya Lufri, dkk (2007:53-54) menyatakan bahwa dalam penerapan *group investigation* ini, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dengan

jumlah anggota 5 orang yang heterogen. Langkah-langkah yang dikembangkan Sharan adalah:

1. Pemilihan Topik
Anak didik disuruh memilih subtopik khusus dalam bidang tertentu yang sudah ditetapkan guru.
2. Perencanaan Kooperatif
Guru bersama anak didik merencanakan prosedur pembelajaran, tugas, dan tujuan khusus untuk subtopik yang dipilih.
3. Implementasi
Anak didik menerapkan rencana yang telah dibuat pada tahap kedua. Guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator.
4. Analisis dan Sintesis
Anak didik menganalisis, mensintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga, dipersiapkan untuk dipresentasikan secara menarik di kelas.
5. Presentasi Hasil Final
Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil bahasannya dalam diskusi kelas.
6. Evaluasi
Guru bersama anak didik mengevaluasi kontribusi kelompok terhadap kerja kelas secara keseluruhan yang membahas aspek yang berbeda dari topik yang sama. Evaluasi dapat berupa penilaian individu atau kelompok.

Dewey dalam bukunya Nur Asma (2009:61) memandang bahwa kerja sama dalam kelas sebagai prasyarat untuk mengatasi berbagai persoalan kehidupan yang kompleks dalam masyarakat demokrasi. Kelas merupakan bentuk kerjasama dimana guru dan murid membangun proses pembelajaran dengan perencanaan yang baik berdasarkan berbagai pengalaman, kapasitas, dan kebutuhan mereka masing-masing.

Pembelajar adalah partisipan aktif dalam segala aspek kehidupan sekolah, membuat keputusan yang menentukan tujuan terhadap apa yang mereka kerjakan. Kelompok menyediakan sarana sosial bagi proses ini. Perencanaan kelompok merupakan salah satu model untuk mendorong keterlibatan siswa secara maksimal.

Menurut Akhmad Sudrajat yang dikutip oleh David Narudin (2009) yang bersumber dari www.modelgroupinvestigation.com.

“*Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet”.

Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Dalam model *Group Investigation* terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau *enquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*, (Udin S. Winaputra, 2001:75) yang bersumber dari www.modelgroupinvestigation.com. Penelitian di sini adalah

proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.

Pembentukan kelompok dalam model pembelajaran ini didasari atas minat anggotanya. Pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* menuntut melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi (Nurhadi, Yasin dan Senduk, 2004) dalam bukunya Made Wena (2009:196). Dalam hal ini ada enam tahapan yang menuntut keterlibatan anggota tim, yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi topik
Setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam melakukan identifikasi terhadap topik-topik pembelajaran yang akan dibahas.
2. Perencanaan tugas belajar
Setelah topik ditetapkan, kegiatan kelompok berikutnya adalah melakukan perencanaan tugas belajar. Dalam hal ini bisa saja tugas-tugas pembelajaran dibagi-bagi untuk setiap anggota, sesuai dengan topik yang ditetapkan.
3. Pelaksanaan kegiatan penelitian
Setelah tugas pembelajaran masing-masing anggota ditetapkan, setiap anggota mulai melakukan penelitian. Setelah masing-masing anggota bekerja sesuai tugasnya, selanjutnya diadakan diskusi kelompok untuk menyimpulkan hasil penelitian.
4. Persiapan laporan akhir
Setelah hasil penelitian dibuat, selanjutnya dilakukan penulisan laporan akhir penelitian.

5. Presentasi penelitian

Langkah berikutnya adalah setiap kelompok mempresentasikan hasil penelitiannya di forum kelas.

6. Evaluasi

Dari hasil diskusi kelas masing-masing kelompok mengevaluasi hasil penelitiannya lagi sesuai dengan saran dan kritik yang didapat dalam forum diskusi kelas. Terakhir, setiap kelompok siswa membuat laporan akhir yang telah disempurnakan.

Para guru yang menggunakan model GI umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen, (Trianto, 2007:59) yang bersumber dari www.modelgroupinvestigation.com. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan mempresentasikan laporannya di depan kelas.

Langkah-langkah penerapan model *Group Investigation*, (Kiranawati (2007) yang bersumber dari www.modelgroupinvestigation.com, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Seleksi topik

Para siswa memilih berbagai subtopik dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dulu oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (task oriented groups) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik maupun kemampuan akademik.

2. Merencanakan kerjasama

Para siswa bersama guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih dari langkah a) diatas.

3. Implementasi

Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah b). pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

4. Analisis dan sintesis

Para siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah c) dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.

5. Penyajian hasil akhir

Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru.

6. Evaluasi

Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan.

Menurut Nur Asma (2009:65-73) kegiatan pembelajaran dalam model Investigasi Kelompok (*Group Investigation*), siswa bekerja melalui 6 tahap, yaitu:

Tahap 1. Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa kedalam kelompok.

- a. Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengkategorikan saran-saran.
- b. Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih.
- c. Komposisi kelompok didasarkan pada minat dan bersifat heterogen.

- d. Guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi organisasi.

Tahap 2 : Merencanakan Investigasi dalam Kelompok

- a. Para siswa merencanakan bersama mengenai (apa yang akan dipelajarinya, bagaimana mempelajarinya, pembagian tugas, dan apa tujuan menginvestigasi topik yang mereka pilih).

Tahap 3 : Melaksanakan Investigasi

- a. Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data-data, dan membuat kesimpulan.
- b. Masing-masing anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.
- c. Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensitesiskan semua gagasan.

Tahap 4 : Menyiapkan Laporan Akhir

- a. Anggota kelompok menentukan hal-hal penting dari pesan pembelajaran yang telah dipelajari.
- b. Anggota kelompok merencanakan *apa* yang akan mereka laporkan dan *bagaimana* mereka akan membuat presentasi mereka.

- c. Wakil-wakil kelompok membentuk panitia acara (*steering committee*) untuk mengkoordinasikan rencana-rencana untuk presentasi.

Tahap 5 : Mempresentasikan Laporan Akhir

- a. Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.
- b. Bagian presentasi harus dapat melibatkan pendengar (*audience*) secara aktif.
- c. Pendengar mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi menurut kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.

Tahap 6 : Evaluasi

- a. Para siswa saling memberikan umpan balik tentang topik, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka.
- b. Guru dan anak berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.
- c. Penilaian terhadap pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.

Investigasi kelompok ini sangat cocok untuk kajian-kajian yang bersifat terpadu yang berkaitan dengan pemerolehan, analisis, dan sintesis

informasi untuk menyelesaikan masalah-masalah multidimensi. Tugas akademik harus dapat merangsang berbagai macam masukan (kontribusi) dari seluruh anggota kelompok, dan tidak dirancang hanya untuk memperoleh jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan faktual (siapa, apa, kapan, dan sebagainya).

D. Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

1. Definisi Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mempunyai dua pengertian yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi.

Menurut Sulistyio Basuki (1998:15) :

“Teknologi informasi adalah penggunaan teknologi untuk pengaduan, penyimpanan, temu balik analisis dan komunikasi serta informasi dalam bentuk data numerik, teks atau tekstual. Citra atau suara terutama dengan menggunakan mikroprosesor beserta berbagai aspeknya. Dalam TI terdapat dua komponen utama yaitu komputer dan telekomunikasi.”

Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala aspek yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengetahuan, dan transfer/pemindahan informasi antar media menggunakan teknologi tertentu.

2. Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran

a. Karakteristik Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik khas.

Karakteristik mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi menurut Depdiknas (2003:2) adalah sebagai berikut :

- 1) Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan kajian secara terpadu tentang data, informasi, pengolahan dan metode penyampaian. Keterpaduan berarti masing-masing komponen saling terkait bukan merupakan bagian yang terpisah-pisah atau parsial.
- 2) Materi Teknologi Informasi dan Komunikasi berupa tema-tema esensial, aktual dan global yang berkembang dalam kemajuan teknologi pada masa kini, sehingga mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan pelajaran yang dapat mewarnai perkembangan perilaku dalam kehidupan.
- 3) Tema-tema esensial dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan perpaduan cabang-cabang ilmu komputer, matematik, teknik elektro, teknik elektronika, telekomunikasi, sibernetika dan informatika itu sendiri. Tema-tema esensial tersebut berkaitan dengan kebutuhan pokok akan informasi sebagai ciri abad 21 seperti pengolah kata, spreadsheet, presentasi, basis data, internet dan e-mail. Tema-tema esensial tersebut terkait dengan aspek kehidupan sehari-hari.

Materi Teknologi Informasi dan Komunikasi dikembangkan dengan pendekatan interdisipliner dan multidimensional. Dikatakan interdisipliner karena melibatkan berbagai disiplin ilmu dan dikatakan multidimensional karena berdampak dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat berguna dalam menyikapi

perkembangan teknologi yang semakin canggih dan berdampak dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut Depdiknas (2003:7) TIK secara umum bertujuan agar siswa memahami alat Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum termasuk komputer (*computer literate*) dan memahami informasi (*information literate*).

Menurut Depdiknas (2003:7) Secara khusus, tujuan mempelajari TIK adalah:

- 1) Menyadarkan siswa akan potensi perkembangan TIK yang terus berubah sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajari TIK sebagai dasar untuk belajar sepanjang hayat.
- 2) Memotivasi kemampuan siswa untuk biasa beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan TIK, sehingga bisa melaksanakan dan menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari secara mandiri dan lebih percaya diri.
- 3) Mengembangkan kompetensi siswa dalam menggunakan TIK untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja, dan berbagai aktifitas dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan kemampuan belajar berbasis TIK, sehingga proses pembelajaran dapat lebih optimal, menarik, dan mendorong siswa terampil dalam berkomunikasi, terampil mengorganisasi informasi, dan terbiasa bekerja sama.
- 5) Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, inovatif, kreatif, dan bertanggungjawab dalam penggunaan TIK untuk pembelajaran, bekerja, dan pemecahan masalah sehari-hari.

c. Ruang Lingkup TIK

Menurut Depdiknas (2003:2) ruang lingkup mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Menengah Pertama terdiri atas beberapa aspek yaitu :

- 1) Aspek konsep, pengetahuan dan operasi dasar
Aspek ini mencakup identifikasi hakekat dan dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi, identifikasi etika dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, menjelaskan syarat-syarat Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, mengidentifikasi perangkat keras dan perangkat lunak dalam sistem informasi, serta dasar-dasar jaringan komputer.
- 2) Aspek pengolahan informasi untuk produktifitas
Aspek ini meliputi memodifikasi dokumen program pengolah kata, menggabungkan dokumen pengolah kata, demonstrasi akses WEB dan e-mail. Aspek pemecahan masalah, eksplorasi dan komunikasi
- 3) Aspek pemecahan masalah, eksplorasi dan komunikasi
Aspek ini meliputi pembuatan karya dokumen dengan pengolah kata dan gabungan dokumen pengolah kata dan angka, mencari informasi dan berkomunikasi melalui internet.

d. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut Depdiknas (2003:12) Standar Kompetensi TIK di Sekolah Menengah Pertama sebagai berikut:

- 1) Mengenal perangkat TIK serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) selama menggunakan perangkat TIK.
- 2) Memiliki sikap (etika dan moral) positif dalam menggunakan perangkat TIK.
- 3) Menggunakan Operating System (OS) untuk manajemen file.

- 4) Menerapkan perangkat lunak pengolah kata (word processing) untuk menghasilkan informasi.
- 5) Mengintegrasikan perangkat lunak pengolah angka untuk membuat informasi.
- 6) Mengenal perangkat keras dan system yang digunakan dalam akses internet. Menerapkan internet untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi.

Berdasarkan standar kompetensi TIK di SMP menurut Depdiknas dapat disimpulkan bahwa standar kompetensi meliputi apresiatif, aplikatif, produktif, analitis, dan evaluatif.

E. Hasil Belajar

Setiap proses pembelajaran, keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai, di samping diukur dari segi prosesnya. Oleh karenanya, konsep hasil belajar penting dipahami. Menurut Burton (1952) dalam bukunya Lufri (2007:11) hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan, dan keterampilan.

Menurut Sukmadinata (2003:179) hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial yang dimiliki seseorang. Selanjutnya Sukmadinata menambahkan lagi bahwa hasil belajar bukannya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi kecakapan, keterampilan dan mengadakan pembagian kerja, penguasaan hasil dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

Hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda. Hasil belajar yang telah dicapai bersifat kompleks dan dapat beradaptasi atau tidak sederhana dan tidak statis. Belajar, pembelajaran dan hasil belajar berkaitan erat dengan teori belajar.

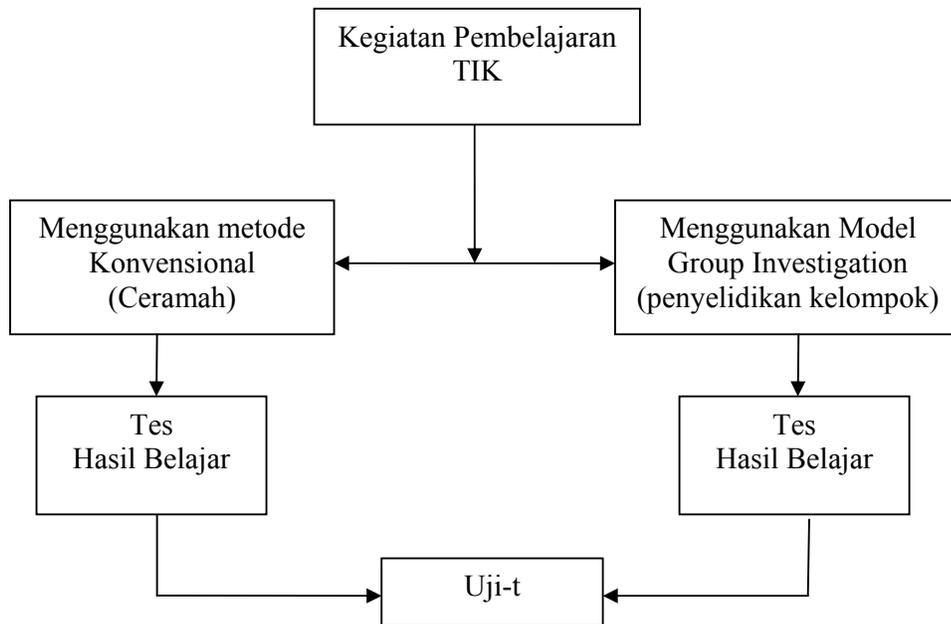
Bloom dalam bukunya Lufri (2007:11-12) mengelompokkan hasil belajar dalam tiga wilayah (domain) atau dikenal dengan taksonomi Bloom, yaitu:

1. Ranah kognitif (pengetahuan)
2. Ranah afektif (sikap)
3. Ranah psikomotor (keterampilan)

F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikemukakan kerangka konseptual penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* yang mana dalam pembelajarannya, diperlukan langkah-langkah yang strategis. Adapun materi yang akan di eksperimenkan dalam pembelajaran TIK yaitu mengenai Perangkat Lunak Pengolah Kata.

Untuk lebih ringkasnya dapat di gambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1 : skema kerangka konseptual

G. Hipotesis

Hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah :

- H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK dengan materi Pengenalan Microsoft Word di Kelas VIII SMP N 10 Padang.
- H1: Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK dengan materi Pengenalan Microsoft Word di kelas VIII SMP N 10 Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas VIII di SMP N 10 Padang serta saran-saran yang dirasa perlu sesuai dengan hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* yaitu 74,875 dan nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol yang tidak menggunakan model *Group Investigation* yaitu 68. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar siswa kelas kontrol.
2. Hasil uji hipotesis didapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(3,35 > 2,00)$ pada taraf signifikan $\alpha 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model *Group Investigation* dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model *Group Investigation*.
3. Pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran

TIK kelas VIII SMP N 10 Padang dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Penggunaan model *Group Investigation* dalam pembelajaran membutuhkan waktu yang panjang, dimulai dengan pembagian siswa berkelompok, pembagian pokok bahasan untuk didiskusikan oleh setiap kelompok, diskusi tiap kelompok, presentasi kelompok secara bergantian, dan pengambilan kesimpulan secara bersama-sama oleh siswa dan guru. Oleh karena itu, dalam menerapkan pembelajaran ini, guru hendaknya dapat mengorganisir waktu dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, guru harus mengalokasikan waktu secara tepat untuk setiap tahap rencana pembelajaran yang akan disusun dan melakukan ketentuan tersebut sehingga efisiensi waktu pembelajaran terjaga.
2. Dalam meningkatkan hasil belajar TIK, ada baiknya guru bidang studi memilih model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan Model *Group Investigation*.
3. Kepada kepala sekolah atau yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran TIK disekolah agar dapat memotivasi guru dan

membina guru-guru agar mau dan mampu melaksanakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat. 2009. *Model Group Investigation*. Dalam www.modelgroupinvestigation.com diakses Selasa, 17 Mei 2011
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi SMP dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Lufri, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Nana Sudjana. 1991. *Penilaian Hasil Belajar dan Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Asma. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Suharsimi Arikunto. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistyo Basuki. 1998. *Dasar-dasar Teknologi Informasi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sumadi Suryabrata. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Syafril. 2005. *Statistika Lanjutan*. Padang: FIP-UNP
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana